

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses alamiah yang terjadi pada wanita, yang menyebabkan terjadinya perubahan bersifat fisiologis bukan patologis bagi ibu (Maryana dkk., 2024). Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, dan setiap trimester memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Pada trimester ketiga, kehamilan memasuki fase akhir, yaitu antara minggu ke-28 hingga minggu ke-40 (Astuti dkk., 2023). Pada trimester ini, ibu hamil, khususnya yang pertama kali hamil atau primigravida, mulai merasakan perubahan yang lebih nyata, baik fisik maupun psikologis, sebagai persiapan untuk menghadapi proses persalinan (Yuliana dkk., 2024).

Persalinan melibatkan proses ketika serviks mulai membuka dan menipis sehingga janin turun ke jalan lahir. Proses ini berakhir dengan kelahiran bayi cukup bulan, hampir cukup bulan atau dapat bertahan hidup di luar rahim kemudian diikuti keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu, baik melalui jalan lahir atau bukan jalan lahir, dengan bantuan atau tanpa bantuan (Mutmainnah dkk., 2021).

Menurut WHO, (2023) angka kematian ibu di dunia sangat tinggi, pada tahun 2023 sekitar 260.000 wanita meninggal dunia selama dan setelah kehamilan serta persalinan. Hampir 92% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, sebagian besar dari kematian ibu ini seharusnya dapat di cegah.

Angka kematian ibu di Indonesia menurut hasil sensus penduduk tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, yang hampir mencapai target RPJMN 2024 yang ditetapkan sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dilakukan selama masa kehamilan. Persalinan, dan masa nifas (Kementrian Kesehatan, 2023).

Angka kematian ibu Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir berada di bawah angka nasional dan di bawah target yang ditetapkan sebesar 100 per 100.000 kelahiran hidup, namun setiap tahunnya belum bisa diturunkan secara signifikan. angka kematian ibu di Provinsi Bali mulai tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 69,7 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi 83,79 per 100.000 kelahiran hidup, dan tahun 2021 merupakan angka tertinggi yaitu 189,7 per 100.000 kelahiran hidup. tahun 2022 telah terjadi penurunan kasus dibandingkan tahun 2021 menjadi sebesar 110,4 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2023 secara absolut tercatat sebanyak 40 kasus angka kematian ibu (Bali *Provincial Health Service*, 2023).

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Karangasem tahun 2024 sebesar 159.08 per 100.000 kelahiran hidup, Penyebab utama kematian ibu tahun 2024 adalah hipertensi dalam kehamilan (preeklamsia/eklamsia) dan perdarahan (Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem, 2024).

Dampak dari keterlambatan dalam mendeteksi persalinan dapat menimbulkan dampak yang sangat berbahaya, yakni mengancam keselamatan ibu serta janinnya. Selain itu, keterlambatan dalam mencapai fasilitas kesehatan juga memegang peranan krusial, di mana ibu hamil yang tinggal di daerah dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk mengalami komplikasi persalinan. Akibat dari keterlambatan

penjangkauan fasilitas serta penundaan penanganan medis ini berisiko berakibat fatal bagi kelangsungan hidup ibu maupun bayi (Elmeida, 2024).

Studi menunjukkan bahwa ibu yang siap secara mental dan fisik lebih mampu menjalani proses persalinan dengan lebih baik, mengurangi risiko komplikasi, dan mempercepat pemulihan pasca-persalinan. Kesiapan ini tidak hanya melibatkan persiapan fisik, tetapi juga persiapan psikologis yang didapatkan melalui pemberian informasi yang memadai mengenai proses persalinan, teknik pernapasan, serta dukungan sosial dan emosional (Arlym & Herawati, 2021). Berdasarkan hal tersebut, penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan asuhan yang holistik kepada ibu primigravida dalam mempersiapkan mereka untuk persalinan. Pengetahuan tentang kesiapan persalinan pada ibu primigravida sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai proses persalinan dan mendukung ibu dalam menghadapi pengalaman tersebut.

Berdasarkan hasil dari data rekam medis dari Puskesmas Abang II tahun 2023 – April 2025 diperoleh kunjungan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Abang II yaitu sebanyak 82 orang pada tahun 2023, sebanyak 79 orang pada tahun 2024 dan sebanyak 133 orang pada tahun 2025. Sehingga jumlah kunjungan rutin ibu hamil di Puskesmas Abang II dalam kurun waktu 3 tahun terakhir adalah sebanyak 294 orang. Sedangkan jumlah ibu hamil trimester III sampai februari 2025 yaitu sebanyak 33 orang.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan pada Ny. L dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Primigravida Trimester III di Puskesmas Abang II Tahun 2026”

B. Rumusan Masalah

Bersarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Ny. L dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Primigravida Trimester III di Puskesmas Abang II Tahun 2026?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan laporan kasus ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan pada Ny. L dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Primigravida Trimester III di Puskesmas Abang II Tahun 2026

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada ibu primigravida trimester III dengan kesiapan persalinan di Puskesmas Abang II.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada ibu primigravida trimester III dengan kesiapan persalinan di Puskesmas Abang II.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada ibu primigravida trimester III dengan kesiapan persalinan di Puskesmas Abang II.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada ibu primigravida trimester III dengan kesiapan persalinan di Puskesmas Abang II.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada ibu primigravida trimester III dengan kesiapan persalinan di Puskesmas Abang II.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

Bagi perkembangan IPTEK keperawatan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan keperawatan serta bahan pertimbangan dalam memberikan tentang asuhan keperawatan ibu primigravida trimester III dengan kesiapan persalinan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi layanan kesehatan

Hasil laporan kasus ini dapat memberikan dasar bagi fasilitator layanan Kesehatan untuk lebih mengoptimalkan pemberian edukasi mengenai asuhan keperawatan ibu primigravida trimester III dengan kesiapan persalinan.

b. Bagi tenaga kesehatan

Hasil laporan kasus ini dapat dijadikan pertimbangan dasar dalam menerapkan proses asuhan keperawatan ibu primigravida trimester III dengan kesiapan persalinan.